

## **Pemanfaatan Konten Edukasi Bahasa Inggris pada Tiktok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan *Pronunciation* Peserta Kursus BBC Kota Serang**

**Sri Mulia Sari\*, Ila Rosmilawati, Hidayatullah Haila**

Pendidikan Non Formal, Fakultas Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Penulis korespondensi: [irimulia742@gmail.com](mailto:irimulia742@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media belajar dalam meningkatkan kemampuan *pronunciation* serta hasil kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC melalui konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam kegiatan ini terdiri dari 8 orang peserta kursus BBC. Adapun hasil kegiatan menunjukkan bahwa media sosial Tiktok merupakan salah satu media pembelajaran alternatif bagi peserta kursus BBC dalam meningkatkan kemampuan *pronunciation* dikarenakan konten yang beragam pada Tiktok, serta hasil dari pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris yaitu dapat dikatakan bahwa dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC walaupun terdapat satu aspek yang belum dapat ditingkatkan melalui konten edukasi pada Tiktok yaitu pada aspek *stressing* atau penekanan. Namun pada aspek tersebut dapat ditingkatkan melalui lembaga kursus BBC.

**Kata kunci:** kemampuan *pronunciation*, media pembelajaran, Tiktok

**Abstract:** This community service activity aims to describe the use of English educational content on Tiktok as a learning medium in improving *pronunciation* skills as well as the results of the *pronunciation* abilities of BBC course participants through English educational content on Tiktok. The approach used is a qualitative approach using descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data source in this research consisted of 8 BBC course participants. The activity results show that Tiktok social media is an alternative learning media for BBC course participants in improving their *pronunciation* skills due to the diverse content on Tiktok. In addition, the results of using English educational content can be said to be able to improve the *pronunciation* skills of BBC course participants, although there is one aspect that cannot be improved through educational content on Tiktok, namely the *stressing* or emphasis aspect. However, this aspect can be improved through BBC courses.

**Keywords:** learning media, *pronunciation* skills, Tiktok

## 1. Pendahuluan

Di era yang serba canggih pada saat ini membuat manusia bergantung pada teknologi. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi berperan penting pada aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi penting dalam kehidupan saat ini karena dapat membantu menghadapi hal-hal dinamis sehari-hari. Teknologi menawarkan berbagai alat untuk mendorong perkembangan dan pertukaran informasi. Kedua hal tersebut merupakan tujuan dari teknologi informasi untuk mempermudah pekerjaan dan menyelesaikan banyak masalah. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu.

Salah satu hasil produk dari teknologi yaitu media sosial. Media sosial merupakan sebuah platform yang sering digunakan untuk bertukar informasi secara daring. Menurut Ardiansah dan Maharani (2021), media sosial merupakan suatu sarana atau wadah yang dapat digunakan untuk memudahkan interaksi antara sesama pengguna dan memiliki sifat komunikasi dua arah. Media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang, dan juga bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai media pemasaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran dilakukan dengan mengunggah foto ke akun media sosial seperti ke Instagram kemudian bisa dilihat oleh pengguna lain yang mengikuti akun Instagram tersebut. Tentu saja media sosial memberikan dampak positif bagi penggunanya jika pengguna tersebut dapat memanfaatkannya dengan bijak seperti digunakan untuk membantu dalam hal pembelajaran (Fitriani, 2021).

Salah satu media sosial yang paling banyak diminati pada saat ini adalah aplikasi Tiktok. Tiktok merupakan sebuah aplikasi media sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok dan diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut dibuat untuk membuat video musik atau video *dance* bagi penggunanya. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, tepatnya 45,8 juta kali. Nominal tersebut mengalahkan aplikasi-aplikasi media sosial lainnya seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook (Bohang, 2018).

Salah satu persyaratan untuk bisa mengakses aplikasi Tiktok yaitu batas usia pengguna dimulai dari umur 11 tahun. Bahri dkk. (2022) berpendapat bahwa popularitas Tiktok memudahkan penggunanya terutama kalangan muda untuk mempermudah mereka untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dikemas secara jelas dan padat melalui konten-konten Tiktok. Pada saat ini aplikasi Tiktok memiliki konten-konten yang mulai beragam

sesuai kebutuhan bagi para penggunanya. Menurut Mutiara (2021), terdapat 5 jenis konten yang paling sering masuk dalam FYP (*for your page*) yaitu konten hiburan, konten edukasi, konten memasak, konten haul, dan konten tutorial.

Konten edukasi merupakan konten yang berisi pengetahuan atau informasi yang dapat bermanfaat bagi setiap orang yang menonton video konten tersebut. Konten edukasi yang berhasil memiliki jumlah penayangan lebih dari 70 miliar tayangan yaitu konten edukasi pembelajaran bahasa Inggris. Angka tersebut diprediksi akan semakin bertambah dan tidak menutup kemungkinan jumlah unggahan video dalam tagar #samasama belajar akan semakin tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya anak-anak muda yang mengakses aplikasi Tiktok bukan sekedar untuk menonton konten-konten hiburan saja. Namun mereka menggunakan aplikasi Tiktok tersebut untuk mencari tahu pengetahuan atau edukasi yang ingin mereka pelajari salah satunya melalui konten edukasi pada aplikasi Tiktok (Devi, 2022; Oktariani, 2022). Pengguna Tiktok atau bisa kita sebut dengan *content creator* yang pada saat ini lebih banyak menyampaikan kontennya menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian kontennya, secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi penonton yang menonton konten tersebut dan menumbuhkan motivasi bagi penonton tersebut untuk mempelajari bahasa Inggris (Irianto & Al Amin, 2021). Ada banyak sekali materi pembelajaran bahasa Inggris yang bisa ditemukan di media sosial Tiktok seperti *grammar*, *pronunciation*, *vocabulary*, dan TOEFL.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara nyata untuk mendapatkan data secara ilmiah dan dapat mengungkap apa saja permasalahan yang terjadi di lapangan tentang pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media pembelajaran peserta kursus. Sukarelawan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 8 orang peserta kursus *BBC Training Specialist*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

### 3. Hasil dan Diskusi

Indikator dalam kegiatan ini meliputi pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media belajar dalam meningkatkan kemampuan *pronunciation* melalui konten edukasi pada Tiktok.

#### 3.1 Pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media pembelajaran

Pemanfaatan diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran dalam mendukung peningkatan prestasi seorang siswa. Keterlibatan teknologi informasi di dunia pendidikan menghadirkan perubahan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan teknologi informasi, peserta didik dapat mengakses informasi secara luas melalui pemanfaatan teknologi khususnya internet dan media sosial. Artinya dukungan dari teknologi informasi memberikan kesempatan kepada pengajar untuk tetap menyediakan pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan peserta didik. Demikian pula, peserta didik dapat memperoleh materi, informasi, dan referensi dengan jangkauan yang lebih luas. Menurut Daeng dkk (2017), peran teknologi informasi pada saat ini menjadi sangat penting karena banyaknya tuntutan kebutuhan akan pertukaran informasi yang cepat dan tepat.

Salah satu teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai media belajar yaitu ada pada media sosial Tiktok. Menurut Devi (2022), media sosial dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Media sosial Tiktok merupakan media sosial video yang dikemas secara kreatif, menarik, dan berdurasi singkat. Di dalam media sosial Tiktok terdapat berbagai macam jenis konten menarik yang dapat berguna dan mengedukasi bagi penggunanya. Jenis-jenis konten yang terdapat pada media sosial Tiktok diantaranya konten hiburan, konten *makeup*, konten memasak, konten kesehatan, konten edukasi, dan konten olahraga. Konten-konten tersebut memiliki banyak peminat pada saat ini dikarenakan isi dari konten yang bermanfaat dan dapat mengedukasi penonton. Selain itu, menurut Bahri dkk. (2022), pengguna Tiktok yang lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian kontennya, secara tidak langsung memberikan dampak terhadap pengguna aplikasi ini.

Pemanfaatan dalam sebuah teknologi informasi dapat dilihat melalui tiga aspek menurut Thompson *et al.* (1991), yaitu frekuensi penggunaan, intensitas pemanfaatan, dan perangkat

lunak yang digunakan. Pemanfaatan sebuah teknologi informasi seperti media sosial yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat dilihat melalui frekuensi penggunaan media sosial tersebut yang dapat diukur melalui jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta kegiatan, media sosial Tiktok merupakan media sosial yang paling sering ditonton oleh peserta kursus BBC dalam sehari-hari. Muntianah dkk. (2012) menyatakan bahwa pengukuran penggunaan sesungguhnya diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Banyak dari peserta kursus menggunakan Tiktok di sela-sela kesibukan atau kegiatannya sebagai media hiburan penghilang penat. Dalam sehari-hari peserta kursus mengakses berbagai macam konten yang mereka minati seperti konten otomotif, konten hiburan, dan konten edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara peserta kursus BBC menyatakan bahwa media sosial Tiktok merupakan media sosial yang paling praktis dan mudah untuk diakses dikarenakan banyaknya konten yang menarik yang dapat diakses melalui satu media sosial. Namun, terdapat dua dari enam peserta kursus BBC yang menggunakan Tiktok ketika kegiatan atau pekerjaannya sudah selesai, tetapi dua peserta kursus tersebut menyatakan bahwa media sosial yang paling sering ditonton ketika selesainya pekerjaan atau kegiatannya yaitu media sosial Tiktok. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi yang tinggi dalam penggunaan media sosial Tiktok bagi peserta kursus BBC.

Selain itu, dapat dikatakan seseorang memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yaitu dapat dilihat dari intensitas pemanfaatan teknologi informasi itu sendiri. Intensitas pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok bagi peserta kursus BBC Training Specialist yang dimana menurut Hamzah *et al.* (2009) menjelaskan bahwa minat atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi seperti media sosial Tiktok akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan media sosial Tiktok. Berdasarkan hasil wawancara, banyak dari peserta kursus yang memanfaatkan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media pembelajaran alternatif jika dirasa tutor belum efektif pada saat penyampaian materi di kelas. Selain itu mereka sering memanfaatkan konten edukasi bahasa Inggris tersebut dikarenakan jangkauan konten tersebut yang luas yang dimana seringnya konten edukasi bahasa Inggris tersebut muncul tanpa dicari pada beranda pengguna yang sering menonton konten edukasi bahasa Inggris. Bukan hanya konten edukasi bahasa Inggris saja yang dimanfaatkan oleh peserta kursus BBC, tetapi banyak sekali konten yang

bermanfaat dan dapat mengedukasi peserta kursus.

Selain itu beberapa peserta kursus memanfaatkan konten edukasi bahasa Inggris untuk mengetahui pelafalan kosakata yang benar dalam bahasa Inggris dikarenakan *content creator* yang menggunakan bahasa Inggris di dalam video-videonya. Hal tersebut dapat membuat peserta kursus terbiasa mendengar kosakata dalam bahasa Inggris dan dapat mempraktikkannya secara langsung. Dapat dikatakan bahwa intensitas yang tinggi pada pemanfaatan konten edukasi bahasa Inggris di Tiktok bagi peserta kursus BBC. Selain itu peserta kursus memanfaatkan media sosial Tiktok melalui konten edukasi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Bukan hanya konten edukasi bahasa Inggris yang dimanfaatkan mereka, tetapi ada banyak jenis konten edukasi yang mereka akses dan dapat bermanfaat dan mengedukasi penggunanya.

Dalam mengakses teknologi informasi seperti media sosial pasti membutuhkan perangkat lunak yang mampu mengakses media sosial tersebut. Menurut Mulyanto (2009), penggunaan teknologi informasi tidak terlepas dengan perangkat lunak yang menunjang penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Perangkat lunak yang digunakan seluruh peserta kursus BBC dalam mengakses media sosial Tiktok yaitu dengan aplikasi yang diinstalasi dalam *handphone*.

Menurut Daeng dkk. (2017), kehadiran *smartphone* atau *handphone* mampu memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi penggunanya. Memang dalam pengaplikasiannya *smartphone* berguna dan sangat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru dan menunjang berbagai aktivitas khususnya ketika berada dalam kegiatan pembelajaran. Selain perangkat lunak yang dapat menunjang penggunaan Tiktok, terdapat fitur-fitur yang tidak kalah penting dalam penggunaan media sosial. Semua media sosial memiliki karakteristik fitur penunjang yang berbeda-beda. Fitur tersebut berfungsi sebagai penunjang sebuah aplikasi supaya dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Para peserta kursus BBC memanfaatkan fitur penunjang konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok yaitu ada pada fitur QnA dan fitur *translate* atau penerjemah. Fitur QnA dapat digunakan sebagai media tanya jawab melalui kolom komentar. Pada fitur tersebut peserta kursus dapat menanyakan materi atau pembahasan yang belum dipahami. Selain itu fitur *translate* yang dapat digunakan sebagai penerjemah bahasa jika konten tersebut menggunakan bahasa Inggris. Fitur ini memudahkan peserta kursus untuk memahami pembahasan materi pembelajaran melalui konten video bahasa Inggris pada Tiktok.

### 3.2 Kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC Training Specialist melalui konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media pembelajaran

Pengucapan atau pelafalan yang baik memiliki peran yang penting dalam kemampuan berbahasa Inggris yang efektif. Dengan pengucapan yang benar, seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif, mengekspresikan diri dengan jelas, dan membangun hubungan yang kuat dengan lawan bicara yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris. *Pronunciation* yang baik juga dapat membantu seseorang dalam memahami dan berinteraksi serta mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dengan latihan dan kesadaran yang tepat, seseorang dapat meningkatkan pengucapan dalam bahasa Inggris dan mencapai tingkat komunikasi yang lebih tinggi.

*Pronunciation* yang baik adalah keterampilan yang dapat diasah dan ditingkatkan seiring dengan waktu dan praktek yang konsisten. Melatih kemampuan *pronunciation* tidak hanya melalui lembaga kursus atau pendidikan formal semata, tetapi dapat dilatih melalui teknologi informasi seperti media sosial yang memiliki informasi atau konten mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris salah satunya yaitu pada media sosial Tiktok. Pada saat ini media sosial Tiktok tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, tetapi media sosial Tiktok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif bagi kalangan masyarakat. Menurut Yovita & Purnamaningsih (2022), Tiktok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran *pronunciation* dalam bahasa Inggris karena memiliki banyak manfaat dan efektif dalam membantu peserta didik dan guru atau tutor dalam kegiatan belajar di sekolah, kursus, maupun di rumah. Tidak jarang peserta kursus bahasa Inggris memanfaatkan konten edukasi bahasa Inggris melalui Tiktok untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Menurut Wachidah dan Gunawan (2014), seseorang dapat dikatakan memiliki *pronunciation* yang baik dengan memenuhi empat aspek *pronunciation* yaitu intonasi yang baik, kelancaran, ketepatan, dan penekanan. Keempat aspek ini sangat penting dalam menunjang pelafalan bahasa Inggris supaya pelafalan dapat didengar jelas dengan lawan bicara. Berikut pembahasan mengenai kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC melalui konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok sebagai media pembelajaran.

Pada aspek pertama yaitu intonasi dalam *pronunciation* peserta kursus BBC yang dimana pada aspek tersebut peserta kursus harus memperhatikan bagaimana pelafalan dengan menggunakan bahasa Inggris menggunakan intonasi yang tepat supaya lawan bicara dapat mendengar jelas apa yang sedang mereka bicarakan dan memahami apa yang dimaksud dengan

lawan bicara tersebut. Menurut Pebriyanti & Winarsih (2016), intonasi mempunyai peranan penting dalam keefektifan berkomunikasi karena fungsi dari intonasi adalah sebagai pembeda maksud informan ketika berkomunikasi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan hasil *self assessment* peserta kursus BBC bahwa kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC pada aspek intonasi masih terbilang cukup rendah, dikarenakan peserta kursus merasa masih belum terbiasa memperhatikan intonasi pada saat berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu peserta kursus beranggapan bahwa konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok dapat meningkatkan *pronunciation* pada aspek intonasi dikarenakan cara penyampaian video oleh *content creator* yang memiliki intonasi yang baik, jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut dapat ditiru oleh peserta kursus yang menonton konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok. Walaupun konten mengenai materi intonasi masih sangat sedikit yang membahas lebih spesifik mengenai aspek intonasi, namun peserta kursus dapat mempelajari intonasi dan aksen dari cara penyampaian *content creator*.

Yang kedua terdapat aspek kelancaran atau dapat disebut dengan aspek *fluency* yang tidak kalah pentingnya dengan aspek sebelumnya yaitu intonasi. Menurut Lennon dalam Cucchiarini *et al.* (2002) menjelaskan bahwa aspek kelancaran adalah kemampuan berbicara seseorang dalam menghasilkan tuturan dengan tempo yang sama dengan penutur aslinya tanpa adanya permasalahan berupa jeda, diam, keragu - ragan, jeda yang terisi, koreksi diri, dan pengulangan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada peserta kursus, kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC belum cukup baik. Walaupun peserta kursus BBC sudah mampu melafalkan per kosakata bahasa Inggris dengan lancar dan tidak terbata - bata. Namun terkadang peserta kursus sering merasa takut salah pada saat berbicara dalam bahasa Inggris dikarenakan masih minimnya kepercayaan diri pada peserta kursus BBC.

Namun peserta kursus merasa bahwa konten edukasi bahasa Inggris dapat meningkatkan aspek kelancaran dikarenakan *content creator* bahasa Inggris yang memiliki *pronunciation* yang jelas yang dapat dipraktikkan oleh peserta kursus BBC yang menonton konten tersebut. Salah satu *content creator* menurut peserta kursus BBC memiliki *pronunciation* yang baik yaitu ada pada akun @zulfazida dan @linguamarina.

Aspek berikutnya yaitu aspek *accuracy* atau ketepatan yang mencakup kemampuan *vocabulary*, *grammar*, dan *comprehension* (Wachidah dan Gunawan, 2014). Seseorang dapat dikatakan memiliki aspek *accuracy* yang baik jika mereka telah memahami kemampuan *vocabulary*, *grammar*, dan *comprehension*. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta

kursus BBC, dapat disimpulkan bahwa peserta kursus sudah cukup baik dalam aspek *accuracy*. Peserta kursus sudah memahami *vocabulary* dan *grammar* yang tepat dalam penyusunan kalimat dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Selain itu peserta sudah memiliki kemampuan *comprehension* atau memahami penyusunan kalimat yang baik dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu dapat disimpulkan juga menurut pernyataan-pernyataan peserta kursus BBC melalui wawancara bahwa konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* pada aspek *accuracy* dikarenakan banyak sekali *content creator* yang membahas mengenai *vocabulary* dan *grammar* di dalam satu video yaitu salah satunya ada pada akun @belajarbahasainggris4 dan @kampuninggrislccom.

Yang terakhir yaitu aspek *stressing* atau penekanan yaitu aspek yang dimana adanya suatu penekanan pada saat mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris supaya lawan bicara dapat mendengar kosakata tersebut dengan jelas. Dari beberapa pernyataan dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC pada aspek *stressing* atau penekanan belum menunjukkan kemampuan yang cukup baik dikarenakan mereka masih belum paham bagaimana penekanan digunakan pada saat berbicara bahasa Inggris. Untuk meningkatkan aspek tersebut peserta kursus harus banyak berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu menurut peserta kursus konten edukasi bahasa Inggris kurang berpengaruh dalam meningkatkan *pronunciation* pada aspek ini dikarenakan minimnya *content creator* bahasa Inggris yang membahas membahas aspek penekanan di dalam konten atau videonya.

Dari penjelasan diatas melalui hasil wawancara dan *self assessment* terhadap peserta kursus BBC, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC belum memiliki kemampuan *pronunciation* yang cukup baik dikarenakan dari empat aspek *pronunciation*, hanya satu aspek yang dikuasai oleh peserta kursus BBC pada saat ini yaitu aspek *accuracy* atau ketepatan yang mencakup *vocabulary*, *grammar*, dan *comprehension*. Tiga aspek diantaranya belum menunjukkan kemampuan yang baik, pada tiga aspek tersebut diantaranya aspek intonasi, *fluency* atau kelancaran, dan *stressing* atau penekanan. Namun dari hasil *self assessment* dan hasil wawancara dari peserta kursus BBC menyatakan bahwa pada aspek *accuracy* atau ketepatan yang mencakup *grammar*, *vocabulary*, dan *comprehension* peserta kursus memiliki kemampuan yang cukup baik pada aspek tersebut. Untuk memenuhi keempat aspek tersebut, peserta kursus harus banyak berlatih dan mendalami lebih dalam

mengenai keempat aspek tersebut supaya memiliki kepercayaan diri tanpa ada keraguan atau perasaan takut salah pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan dapat memiliki kemampuan *pronunciation* yang baik.

Selain itu, dapat disimpulkan juga melalui hasil wawancara dan pernyataan peserta kursus BBC bahwa konten edukasi bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* dikarenakan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok dapat meningkatkan ketiga aspek *pronunciation* yaitu intonasi, *fluency*, dan *accuracy* dikarenakan pembahasan konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok memenuhi ketiga aspek tersebut. Namun konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok belum dapat memenuhi salah satu aspek yaitu aspek *stressing* atau penekanan dikarenakan masih sedikitnya konten edukasi bahasa Inggris yang membahas mengenai aspek penekanan di dalam videonya. Tetapi salah satu aspek tersebut dapat ditingkatkan lebih dalam melalui lembaga kursus BBC.

Selain itu, *content creator* yang paling sering ditonton oleh peserta kursus BBC yaitu pada akun @zulfazida, @aliciasarena, @linguamarina, dan @kampuninggrislccom. *Content creator* tersebut merupakan *content creator* yang paling sering ditonton oleh peserta kursus BBC. Video dari *content creator* Tiktok @zulfazida mendapatkan *engagement* yang cukup tinggi. Pembuat konten ini memiliki 220.200 pengikut di akun Tiktok dan secara keseluruhan memiliki jumlah *like* sebanyak 2.200.000. Konten yang disajikan memiliki banyak kategori; *vocabulary*, *grammar*, *pronunciation*, *tips and trick*, *tongue twister*, dan *common mistakes*. *Grammar* menjadi kategori dengan *engagement* yang paling tinggi dengan 816.800 *views*, 153.600 *likes*, 434 *comments*, dan 800 *shares* yang didapatkan pada tanggal 23 Juni 2021. *Pronunciation* yang baik dan cara penyampaian yang mudah dipahami membuat *content creator* ini memiliki banyak penonton.

Berdasarkan *content creator* dari akun @aliciasarena, terdapat lima kategori pembelajaran bahasa Inggris, yaitu *proverbs*, *common mistakes*, *vocabulary*, *grammar*, dan *pronunciation*. Pembuat konten sangat menarik saat menyampaikan materi pembelajaran, banyak gestur dan ekspresi wajah yang dipakai, serta penggunaan intonasi yang lantang membuat semangat dalam mendengarkan materi yang akan disampaikan. Pada akun ini, video yang mendapatkan *engagement* tertinggi untuk kategori *grammar* berjudul “#GrammarTest” yang diunggah pada 12 Juli 2021 dengan 223.800 *views*, 37.500 *likes*, 248 *comments*, dan 276 *shares*. Pada konten ini penonton diberikan pertanyaan dan diminta memilih antara dua pilihan yang disediakan, pembuat konten juga menjelaskan mengapa jawaban tersebut benar, serta memberikan trik

untuk menjawab soal tersebut.

Sementara itu, akun @linguamarina merupakan *content creator* berasal dari Rusia, namun pindah ke Amerika. Akun Tiktok tersebut ingin menunjukkan bahwa siapapun dapat berbahasa Inggris seperti layaknya *native speaker*. Akun tersebut mengajarkan tentang bagaimana memperbaiki penggunaan *grammar* dan tips berbicara dalam bahasa Inggris. Tidak hanya mengajarkan bahasa Inggris, Marina juga membuat konten tentang motivasi, perencanaan, tips produktif, dan tips diterima di universitas impian. Akun Tiktok Marina kini sudah memiliki lebih dari 3,3 juta pengikut dan *views* terbanyak ada pada konten *pronunciation* berjumlah 1,4 penonton.

Yang terakhir pada akun @kampuninggrislccom, kampung inggris merupakan kursus bahasa Inggris yang berada di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang memiliki akun Tiktok bernama @kampuninggrislccom. Akun tersebut memiliki 1,3 juta pengikut. Akun tersebut menyajikan berbagai macam konten edukasi bahasa Inggris yang dikemas dengan menarik dan kreatif. *Views* terbanyak yang berjumlah 4,1 juta adalah konten tebak tebakan *vocabulary* dan bagaimana penyampaian *vocabulary* tersebut. Akun ini memiliki jadwal unggah video 4 kali dalam seminggu.

Berdasarkan cara penyampaian *content creator* yang baik dan pembahasan pada konten edukasi bahasa Inggris Tiktok yang menarik dan bermanfaat dapat disimpulkan bahwa konten edukasi bahasa Inggris pada Tiktok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dikarenakan konten edukasi yang beragam, jelas, dan dapat mudah dipahami oleh peserta kursus BBC.

#### 4. Kesimpulan

Frekuensi pemanfaatan Tiktok yang cukup tinggi dan intensitas pemanfaatan Tiktok yang cukup baik menyimpulkan bahwa media sosial Tiktok merupakan media sosial yang paling sering digunakan dan dimanfaatkan oleh peserta kursus BBC. Hal tersebut dikarenakan terdapat konten-konten yang beragam. salah satunya adalah konten edukasi bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif selain pada pembelajaran di lembaga formal maupun informal. Selain itu, terdapat fitur-fitur penunjang yang membuat peserta kursus merasa nyaman ketika belajar melalui konten edukasi bahasa Inggris yaitu pada fitur *translate* dan fitur QnA. Kedua fitur tersebut digunakan untuk memahami konten edukasi yang dikemas menggunakan bahasa asing yang dapat memudahkan peserta kursus memahami

isi dan dapat bertanya melalui fitur QnA ketika belum mengerti pembahasan pada konten tersebut.

Berdasarkan *self assessment* peserta kursus diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan *pronunciation* peserta kursus belum dikatakan cukup baik dikarenakan hanya satu aspek *pronunciation* yang pada saat ini dikuasai oleh peserta kursus BBC. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada 8 orang peserta kursus BBC menyatakan bahwa konten edukasi bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* peserta kursus BBC walaupun terdapat satu aspek yang tidak dapat ditingkatkan melalui konten edukasi pada Tiktok yaitu aspek penekanan atau *stressing*, yang dimana pada aspek ini *content creator* jarang membahas lebih spesifik mengenai aspek penekanan pada *pronunciation*. Namun aspek tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran pada lembaga kursus BBC.

## Daftar Referensi

- Ardiansah, I. & Maharani, A. 2021. *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing*, CV. Cendekia Press,
- Bahri, A., Damayanti, C.M., Sirait, Y.H. & Alfarisy, F. 2022. Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 120-130 .
- Bohang, F.K. 2018. Tiktok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/Tiktok-punya-10-jutapenggunaaktif-di-indonesia>.
- Cucchiarini, C., Strik, H. & Boves, L. 2002. Quantitative assessment of second language learners' fluency: comparisons between read and spontaneous speech, *J Acoust Soc Am*, 111(6), 2862-2873. doi: 10.1121/1.1471894.
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. 2017. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *E-Journal Acta Diurna*, 6(1), 1–15.
- Devi, A.A. 2022. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal EPISTEMA*, 3(1), 1-17. doi : [10.21831/ep.v3i1.40990](https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990)
- Fitriani, Y. 2021. Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital, *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.
- Hamzah, M. S. G., Kafipour, R., & Abdullah, S. K. 2009. Vocabulary Learning Strategies Of Iranian Undergraduate EFL Students And Its Relation To Their Vocabulary Size. *European Journal of Social Sciences*, 11(1), 39–50.
- Irianto, S. & Al Amin. 2021. Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan

Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(1), 42-48. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.607>

- Mulyanto, A. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi, *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Muntianah, S.T., Astuti, E.S. & Azizah, D.F. 2012. Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang), *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 88-113.
- Mutiara, R. 2021. 5 Jenis Konten TikTok Ini Selalu Masuk FYP, Tertarik Ikut Mencobanya? diakses dari laman <https://www.beautynesia.id/life/5-jenis-konten-tiktok-ini-selalu-masuk-fyp-tertarik-ikut-mencobanya/b-234664#SnippetTab>
- Oktariani, D. 2022. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 907-915.
- Pebriyanti, E. & Winarsih, M. 2016. Meningkatkan Kemampuan Intonasi Peserta Didik Tunarungu Kelas X Melalui Apresiasi Naskah Drama, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A. & Howell, J.M. 1991. Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125-143. <https://doi.org/10.2307/249443>.
- Wachidah, S. & Gunawan, A. 2014. Bahasa Inggris: When English Rings a Bell for Year VIII. *Puskurbuk, BalitbangKemdikbud*, Jakarta.
- Yovita, Y., & Purnamaningsih, I. R. 2022. Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 861-868. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8753>